



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 12894-12904

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Eni Nurhalizah Gajah^{1✉}, Hotma Sirega²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: eninurhaliaht@email.com^{1✉}

Abstrak

This study was prepared with the aim of improving students' beginning writing skills by using picture media in low grade students in SD Negeri 064974 Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Writing skills are one of the communication tools used to convey desires and express themselves through writing. Writing skills need to be taught to students from the early stages of primary school. Learning media is a tool used in learning and teaching activities. This type of research is Classroom Action Research (CAR), where teachers and researchers are the implementers of learning and observers. The data collection techniques used in this study were test, observation and documentation techniques. This research procedure was carried out as many as II cycles, the steps of each cycle consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research in this study showed that there was an increase in the completeness of beginning writing using picture media by 25% between Cycle I and Cycle II. In Cycle I the results obtained were 58.3% and in Cycle II an increase of 83.3% was obtained. The use of learning media is very important in the learning process, this will make learning more memorable, interesting and meaningful.

Kata Kunci: *Beginning Writing Skills, Picture Media*

Abstract

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan media gambar pada peserta didik di kelas rendah SD Negeri 064974 Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kemampuan menulis adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri lewat tulisan. Kemampuan menulis sangat perlu diajarkan kepada siswa sejak tahap awal sekolah dasar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru beserta peneliti adalah pelaksana pembelajaran dan pengamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, langkah-langkah setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan menulis permulaan dengan menggunakan media gambar sebanyak 25% antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I hasil yang diperoleh adalah 58,3% dan pada Siklus II diperoleh hasil peningkatan sebesar 83,3%. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting didalam proses pembelajaran, hal ini akan membuat pembelajaran lebih berkesan, menarik dan bermakna.

Keywords: Keterampilan Menulis Menulis Permulaan, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terjadi dalam lingkungan dan dilakukan seumur hidup manusia. Pendidikan berupaya untuk pengembangan kepribadian dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Pendidikan harus dimulai dan diberikan sejak kecil, baik dirumah maupun disekolah. Pendidikan meliputi proses pembelajaran dan pengajaran. Siregar (2016, h. 169) Proses pembelajaran dan pengajaran adalah fokus dari sebuah proses pembelajaran yang secara menyeluruh, yang dimana guru adalah sebagai pemegang peran utama dan peserta didik sebagai objek pembelajarannya. Agar proses pembelajaran berhasil perlu didukung dengan keterampilan berbahasa. Menurut Setyawan (2016, h. 92) Keterampilan berbahasa adalah kemampuan, dalam percakapan yang baik, kecakapan, kekayaan ucapan, pikiran dan perasaan manusia digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifiikasi diri. Dalam keterampilan berbahasa mencakup kemampuan menyimak, berbicara, menulis dan kemampuan membaca. Semua kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan diperlukan untuk dilatih sejak dini kepada anak, dan salah satunya ialah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu keinginan dan dapat mengekspresikan diri lewat tulisan. Kemampuan menulis sangat perlu diajarkan kepada siswa sejak tahap awal sekolah dasar. Pada Tingkat

SD di kelas rendah ini kemampuan menulis dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjut. Dalam menulis permulaan adalah pembelajaran yang paling awal yang wajib dipelajari oleh siswa di kelas rendah. Kemampuan dalam menulis permulaan memiliki peran penting dalam berkomunikasi secara tertulis. Dengan kemampuan menulis permulaan ini, siswa dapat menuangkan ide atau pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, menulis permulaan dituangkan dalam kurikulum kelas rendah agar pembelajaran menulis permulaan dapat terlaksana secara baik dan efektif. Pada menulis permulaan fokusnya terdapat pada sebuah penulisan huruf, kata, penggunaan kalimat sederhana, dan penggunaan tanda baca seperti huruf kapital di awal kata, koma, titik, dan tanda tanya ataupun tanda seru. Selain itu dalam keterampilan menulis permulaan biasanya ditekankan pada kegiatan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi menyalin dan di dikte.

Selanjutnya, dalam pengupayaan peningkatan kemampuan menulis permulaan ini tidak jauh dari peran penting guru di kelas. Penting bagi guru untuk memberikan pengajaran yang kreatif serta memotivasi peserta didik agar mereka memiliki antusias belajar dan memiliki keterampilan menulis yang baik. Salah satu hal kreatif yang dapat dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran menulis permulaan adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang tepat guna dalam pembelajaran menulis permulaan.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik di dalam kelas maupun di laboratorium, tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru (Samriati, dkk, h. 2). Media gambar merupakan media visual sederhana yang bisa mempermudah peserta didik dalam belajar dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam penggunaan media gambar juga dapat memunculkan daya tarik pada diri peserta didik, mempermudah pemahaman dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan dituliskannya sehingga peserta didik terlihat dan terlibat aktif di dalam proses pembelajaran (Sa'diah, 2017 h. 29). Penggunaan media gambar ini di dalam proses pembelajaran menulis permulaan dapat dilakukan dengan cara melihat gambar kemudian ditulis sesuai dengan contoh gambar yang ada, dapat dilakukan juga dengan menjiplak dan menebalkan agar siswa mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menulis.

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat PPL I dan II utamanya pada siswa kelas 1 di SD Negeri 064974 Medan Tembung ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran, terkhususnya dalam keterampilan menulis permulaan. Peneliti melihat dan menelaah langsung di dalam proses pembelajaran bahwa peserta didik di kelas 1 mengalami masalah dalam hal keterampilan menulis permulaan di berbagai mata

Pelajaran. Adapaun beberapa factor menurut peniliti yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis, khususnya menulis permulaan yakni: (1) Peserta didik kurang latihan; (2) Kurangnya perhatian orangtua/keluarga dirumah kepada peserta didik; (3) Peserta didik malas untuk latihan dirumah; (4) Kurangnya ketegasan dan kedisiplinan orangtua dalam mendidik anak untuk belajar dirumah (5) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik didalam kelas; (6) Kegiatan belajar yang monoton serta kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan deskripsi diatas, dalam penelitian ini peneliti hendak melakukan salah satu alternatif tindakan dalam hal Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan berbantuan media gambar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 064974 Medan Tembung. Dengan menggunakan media gambar adalah salah satu strategi didalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media gambar ini, diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah mitra PPL di SD Negeri 064874 Medan Tembung, yang berlokasi di Jl. Letda Sujono, Gg. Abdul Halim Nur No. 18. Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dengan jumlah peserta didik 24 orang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pemahaman tentang kegiatan belajar yang terdiri dari Tindakan yang secara bersamaan muncul dan dilakukan di dalam kelas. Metode PTK ini biasa dilakukan untuk peningkatan hasil belajar menulis dengan menggunakan media gambar. Didalam penelitian ini memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklus yang akan dilalui yakni; 1) membuat rencana Tindakan, 2) melaksanakan Tindakan, 3) melakukan pemantauan (observasi) dan 4) melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan telah dicapai. Kemudian selanjutnya akan direvisi untuk digunakan dalam siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk tes, observasi dan dokumentasi. Untuk menghitung analisis data ini, rumus-rumus sederhana berikut dapat digunakan. Peneliti menjumlahkan nilai semua siswa dan kemudian membaginya dengan jumlah siswa dikelas sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Rumus nilai rata-rata yakni:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Mencari presentasi nilai kemampuan/ketuntasan peserta didik:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P : Angka persentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan Tindakan selama 2 siklus, maka diperoleh data bahwa kemampuan menulis permulaan siswa meningkat. Penggunaan pembelajarannya menulis permulaan dengan media gambar ditunjukkan.

Hasil pada Pra Siklus

Proses pembelajaran pada prasiklus ini ditujukan untuk mengukur kemampuan menulis awal peserta didik dengan diberikan tugas untuk melengkapi kalimat tanpa menggunakan gambar. Kemampuan belajar peserta didik di kelas 1-B SD Negeri 064974 dalam menebalkan dan melengkapi kalimat tanpa penggunaan gambar sebelum dilaksanakannya Tindakan dapat digambarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa Prasiklu

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	3	12,5%
2	70-79	Baik	5	20,9%
3	60-69	Cukup	5	20,9%
4	50-59	Kurang	7	29,2
5	0-49	Gagal	4	16,6%
JUMLAH			24	100%

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Prasiklus

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
> 70	8 Siswa	Tuntas
< 70	16 Siswa	Tidak Tuntas

Nilai rata-rata hasil tes pra siklus adalah:

$$\frac{1365}{24} = 56,8$$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan tes prasiklus:

$$\frac{8}{24} \times 100\% = 33,4\%$$

Hasil tes prasiklu menunjukkan bahwa siswa kelas 1-B SD Negeri 064974 Tembung memiliki kemampuan yang sangat buruk dalam menulis melengkapi kalimat dan menebalkan huruf. Karena hanya 8 siswa dari 24 siswa berhasil memnuhi kriteria tuntas, nilia ketuntasan belajarnya hanya 33%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak dapat berhasil pada 16 anak lainnya. Hanya 56,8 adalah nilai rata-rata siswa. Kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 064974 Tembung dalam menulis melengkapi kalimat masih kurnag. Setelah itu, siklus pertama diterapkan.

Dari data tes prasiklu diatas dapat kita ketahui ternyata kemampuan peserta didik kelas 1-B SD Negeri 064974 Tembung dalam menuli melengkapi kalimat dan menebalkan huruf masih terbilang sangat rendah. Nilai ketuntasan belajarnya mencapai 33% saja, karena hanya 8 ornag peserta didik yang berhasil emndapat kriteria tuntas dari 24 peserta didik yang ada. Sedangkan sisanya 16 orang anak lainnya mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rat-rata yang dicapai oleh siswa adalah 56,8. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan belajar menulis melengkapi kalimat pada kelas 1 SD Negeri 064974 Tembung masih belum memuaskan. Maka selanjutnya dilakukan penerapan siklus 1.

Hasil pada Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses pembelajaran dengan memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan dan kemudian Bersama melakukan tanya jawab, selanjutnya menampilkan kalimat-kalimat rumpang yang akan dikerjakan secara Bersama dan kemudian diakhir pembelajaran dilakukan tes kemampuan menulis permulaan. Adapun hasil tes nya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	4	16,7%
2	70-79	Baik	10	41,7%
3	60-69	Cukup	7	29,1
4	50-59	Kurang	2	8,3%
5	0-49	Gagal	1	4,2%
JUMLAH			24	100%

Tabel 4. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
> 70	14	Tuntas
< 70	10	Tuntas

Nilai rata-rata hasil tes siklus I:

$$\frac{1610}{24} = 67$$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan tes siklus I :

$$\frac{14}{24} \times 100\% = 58,3\%$$

Hasil menunjukkan bahwa setengah dari peserta didik belum mencapai nilai akhir, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes siklus 1 dalam kemampuan melengkapi kalimat sederhana dengan sesuai yang ditunjukkan pada table diatas. Pada siklus pertama, hanya 14 siswa, atau sekitar 58,3% saja yang tuntas, dan 10 siswa masih belum tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus ini adalah 67. Hal ini disebabkan oleh suasana belajar yang tidak tertib. Banyak siswa yang masih berbicara atau berjalan-jalan di kelas dan mengomentari gambar yang ditampilkan, tetapi mereka tidak mendengarkan guru menjelaskan. Ini karena siswa belum pernah menggunakan alat peraga atau media dalam belajar. Oleh karena itu, Ketika peneliti menampilkan pembelajaran menggunakan gambar yang menarik semua siswa sangat tertarik untuk mengikutinya.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajarannya pada siklus 1 ini terdapat beberapa temuan yakni:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran masih belum dapat dipahami oleh peserta didik.
2. Gambar yang terdapat pada LKPD hitam putih dan kurang menarik dan kurang dapat dipahami peserta didik gambarnya.
3. Suasana kelas yang hiruk pikuk dan tidak kondusif.
4. Kurangnya Latihan dalam teks tersebut
5. Masih terdapat peserta didik yang belum dapat menulis huruf dengan baik

Hasil Pada Siklus II

Pada tahap siklus II ini pelaksanaannya tetap masih sama dengan siklus yang I melengkapi kalimat sesuai dengan gambar. Namun pada siklus ini pelaksanaan tes nya disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I yakni dengan menggunakan gambar yang lebih menarik, berwarna dan lebih besar. Dan materi serta pelaksanaan pembelajarannya pun lebih aktif. Selanjutnya pada tahapan ini juga peneliti membeirkan bimbingan belajar kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Adapun hasilnya pada siklus II ini yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat Baik	10	41,7%
2	70-79	Baik	10	41,7%
3	60-69	Cukup	1	4,2%
4	50-59	Kurang	2	8,3%
5	0-49	Gagal	1	4,2%
JUMLAH				

Tabel 6. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II

Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
>70	20	Tuntas
<70	4	Tidak Tuntas

Nilai rata-rata hasil tes siklus II:

$$\frac{1755}{24} = 73,1$$

Hasil ketuntasan belajar pada pelaksanaan tes siklus II :

$$\frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

Berdasarkan hasil table diatas terlihat bahwa jumlah nilai yang dicapai peserta didik meningkat, jika pada siklus 1 jumlah nilai hanya 1610, maka pada siklus 2 dapat dilihat peroleh nilai peserta didik naik menjadi 1755. Ini berarti terjadi peningkatan yang sangat baik, peningkatan jumlah nilai kelas sebanyak 25 poin. Begitu juga dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai kategori yang tuntas meningkat dari hanya 14 orang (58,3%) peserta didik pada siklus 1, meningkat dengan sangat baik menjadi 20 orang (83,3%) peserta didik pada siklus 2. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25%.

Tabel 7. Kategori Ketuntasan Belajar

Tahap	Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar	
	> 70	< 70	Tuntas %	Belum Tuntas %
Sebelum Tindakan	8	16	33,4%	66,6%
Siklus I	14	10	58,3%	41,7%
Siklus II	20	4	83,3%	16,7%

Sama halnya pada siklus 1, pengamatan pada siklus 2 ini dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 2 ini terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar sekitar 25%, sehingga pada siklus 2 ini hasil ketuntasan peserta didik mencapai 83,3%. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru (peneliti). Dari segi guru atau peneliti juga sudah lebih baik dalam penguasaan kelas, sehingga suasana belajar menulis permulaan menjadi lebih tenang dan tertib kondusif. Tidak lagi banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya selama pelajaran berlangsung dan tidak ada lagi yang berjalan-jalan dikelas. Ketika pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar yang ditampilkan juga lebih besar dan menarik, pada LKPD juga gambarnya sudah berwarna dan menarik untuk dilihat, sehingga hal ini dapat membantu peserta didik dalam pemahaman materi.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran menulis pada siklus 2 ini, peneliti memiliki temuan:

1. Penampilan gambar-gambar lebih besar dan jelas serta menarik, hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami gambar.
2. Penyampaian materi menulis permulaan dengan bantuan media gambar dapat dimengerti oleh peserta didik.
3. Suasana kelas tertib dan kondusif yang dimana hal ini dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik dalam belajar,
4. Secara keseluruhan didalam pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini sudah bagus, dan sudah ada peningkatan yang sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar melengkapi kalimat sesuai gambar.

Pembahasan

Dari hasil pemantauan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar ini terlihat bahwa guru telah sudah cukup berusaha untuk memberikan pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan dengan memperhatikan berbagai aspek. Guru telah berusaha untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan media gambar tersebut.

Siklus 1 menunjukkan bahwa guru kurang dapat mengontrol kelas yang menyebabkan suasana belajar menulis pada awalnya tidak makbul dan tidak sesuai karena suasana kelas yang gaduh dan tidak kondusif. Namun pada siklus 2 ini, guru mulai menguasai kelas dengan baik setelah berdiskusi dengan rekan kerja. Siswa dapat dengan mudah menyerap instruksi guru karena proses belajar sudah mulai aman, tenang, dan kondusif.

Penggunaan media gambar didalam pembelajarannya menulis permulaan, terutama pada kegiatan melengkapi kalimat sesuai gambar ini terlihat sangat efektif, terutama bagi peserta didik yang kurang kemampuannya didalam menulis. Dengan berbantuan gambar-gambar yang menarik ini peserta didik dapat mengidentifikasi benda yang dimaksud oleh guru dalam tes yang dibagikan.

Dalam penggunaan media gambar juga harus benar-benar memperhatikan bentuk ukuran dan tampilan gambar. Pada siklus 1 gambar yang disajikan guru kurang menarik dan tidak berwarna pada LKPD nya, sehingga tidak menarik minat dan perhatian peserta didik, karena ukurannya dan warnanya kurang mencolok. Kemudian pada siklus 2 guru telah dapat memilih dan menentukan gambar yang tepat sehingga menarik perhatian peserta didik dan mempermudah mereka dalam memahaminya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini terlihat bahwa media gambar terbukti dapat memperbaiki kemampuan menulis permulaan siswa di SDN 064974 Tembung. Hasilnya cukup signifikan. Hasil pelaksanaan siklus ke-dua menunjukkan hasil yang lebih baik pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Hasil dari siklus pertama hanya menunjukkan peningkatan sebesar 58,3% dalam pencapaian ketuntasan belajar, tetapi pada siklus kedua naik menjadi 83,3% yang menunjukkan peningkatan sebesar 25%

Dari hasil yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya didalam pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media gambar, peserta didik meningkatkan fokus dan semakin bersemangat lagi didalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 064974 Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Hanum H. Sukma. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. K-Meida.

- Karo-Karo, I. R. dkk. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *AXIOM*, 7(1), 91–96.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (VII). PT. Raja Grafindo Persada.
- Megawati, I. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas IV di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 2(2), 1–10.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT Prestasi Pustakarya.
- Mustikowati, D. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa SD Dengan Permainan Katar Sambung BRILIANT. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 16–23.
- Resmini, Novi. dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di SD*. PT UPI Press.
- Samriati, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas I SDN Boyomoute Kecamatan Lang. 7(4):193-201.
- Setyawan, Farid Helmi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Ausio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 3(2):92-98.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (II). Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Hotma. (2017). Penerapan Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Materi Ilmu Hukum Dalam Mata Kuliah PIH dan PHI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) Ke-2*, 167–181.
- Sudjana, dkk. (2012). *Media Pengajaran*. Sinar Baru.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 711–716.
- Wulandari, A. P. dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal on Education*, 5(2), 3928–3936.